

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruam popok (diaper rash) merupakan salah satu masalah kulit yang paling sering dialami oleh bayi, khususnya pada usia 0–12 bulan. Kondisi ini ditandai dengan peradangan kulit di area yang tertutup popok, seperti bokong, lipatan paha, dan area genital. Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 25% bayi di dunia mengalami ruam popok akibat penggunaan popok, sementara di Indonesia prevalensinya berkisar antara 7–35% dengan kejadian tertinggi pada bayi usia 6–12 bulan. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa ruam popok masih menjadi masalah kesehatan bayi yang memerlukan perhatian serius dalam pelayanan kebidanan dan keperawatan bayi (Elga Haryono et al., 2024)

Ruam popok terjadi akibat kombinasi faktor kelembapan berlebih, gesekan antara kulit dan popok, serta paparan urine dan feses dalam waktu lama. Kulit bayi yang masih imatur memiliki lapisan pelindung epidermis yang belum sempurna sehingga lebih rentan terhadap iritasi dan infeksi mikroorganisme. Peningkatan pH kulit akibat urine dan feses mempermudah pertumbuhan bakteri maupun jamur, yang selanjutnya memperparah proses inflamasi pada kulit bayi. Apabila tidak ditangani dengan tepat, ruam popok dapat menyebabkan nyeri, gangguan tidur, bayi menjadi rewel, bahkan berisiko mengalami infeksi sekunder. (Meiranny et al., 2021)

Penatalaksanaan ruam popok dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis seperti zinc oxide dan kortikosteroid topikal memang efektif, namun penggunaan jangka panjang berpotensi menimbulkan efek samping seperti iritasi lanjutan dan penipisan kulit. Oleh karena itu, terapi nonfarmakologis berbahan alami menjadi alternatif yang aman dan semakin banyak diteliti. Salah satu bahan alami yang memiliki potensi besar adalah lidah buaya (*Aloe vera*), yang dikenal memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, antiseptik, serta kemampuan melembapkan dan mempercepat regenerasi kulit (Elga Haryono et al., 2024)

Aloe vera memiliki kandungan acemannan, dan flavonoid yang berfungsi sebagai antiinflamasi, Kemudian ada Saponin yang berfungsi sebagai antibakteri, dan pelembap alami. Bentuk hydrogel dipilih karena mampu mempertahankan kelembapan kulit, memberikan efek dingin yang menenangkan, mudah diaplikasikan, serta memiliki daya serap yang baik tanpa menimbulkan iritasi tambahan pada kulit bayi. Dibandingkan dengan minyak zaitun, minyak kelapa atau minyak herbal lain, hydrogel *Aloe vera* terbukti lebih cepat menurunkan derajat ruam dan lebih aman digunakan untuk kulit sensitif bayi (Elga Haryono et al., 2024)

Kandungan aktif *aloe vera* seperti polisakarida, glikoprotein, flavonoid, saponin, dan tanin berperan dalam mengurangi peradangan, menghambat pertumbuhan mikroorganisme, serta mempercepat proses penyembuhan jaringan kulit yang rusak. Penelitian lain juga membuktikan bahwa hydrogel *aloe vera* mampu mempercepat penyembuhan ruam popok pada bayi,

ditunjukkan dengan penurunan rerata skor derajat ruam popok setelah intervensi hydro aloe vera selama beberapa hari pemberian (Yanti, 2024)

Pada penelitian dalam jurnal “Efektifitas Hydrogel Lidah Buaya (Aloe vera) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi 0-12 bulan”, “Perbedaan Pengaruh Minyak Kelapa Dan Hydrogel Aloe vera dalam Mempercepat Penyembuhan Ruam Popok” dan “Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun dan Aloe vera Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan” penggunaan hydrogel Aloe vera menunjukkan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan minyak-minyak seperti minyak zaitun dan Virgin Coconut Oil (VCO). Hal ini dibuktikan dengan angka efektivitas kesembuhan pada kelompok Aloe vera yang mencapai 51,02%, angka yang secara klinis lebih tinggi dibandingkan efektivitas kelompok kontrol maupun penggunaan bahan topikal lainnya. (Elga Haryono et al., 2024)

Pemilihan sediaan dalam bentuk hydrogel dibandingkan minyak seperti minyak kelapa dan minyak zaitun didasarkan pada karakteristik daya serap dan kenyamanan pada kulit. Berbeda dengan minyak zaitun/minyak kelapa yang cenderung bersifat oklusif dan meninggalkan residu lengket, hydrogel Aloe vera memiliki tekstur yang ringan, elastis, dan memberikan efek dingin (cooling effect) yang secara instan meredakan peradangan serta rasa panas pada area popok. Kandungan senyawa aktif acemannan dan mucopolysaccharides dalam lidah buaya bekerja lebih efektif dalam mengikat kelembapan dan merangsang pembentukan kolagen. Secara statistik, efektivitas ini terlihat pada penurunan skor rata-rata derajat ruam yang signifikan dengan

selisih penurunan mencapai 0,750, menunjukkan bahwa hydrogel Aloe vera merupakan intervensi non-farmakologi yang paling optimal dalam mempercepat regenerasi jaringan kulit bayi dibandingkan pemberian minyak zaitun maupun minyak kelapa. (Elga Haryono et al., 2024)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) “P” pada tanggal 20 Desember 2025 terdapat bayi baru lahir selama Januari hingga desember 2025 tercatat 50 bayi baru lahir. Dari total tersebut, sebanyak 2 orang yang telah di wawancarai dan mengatakan mengalami ruam popok Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengkaji secara ilmiah efektivitas hydrogel lidah buaya terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi yang aman, efektif, dan mudah diaplikasikan dalam pelayanan kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada hydrogel aloevera terbukti lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan ruam popok, Bagaimanakah asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB “P” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan ruam popok di PMB “P” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui data subjektif dan objektif pada neonatus dengan keluhan ruam popok di PMB “P” di Rejang Lebong tahun 2026
- b. Diketahui intervensi data pada neonatus dengan keluhan ruam popok di PMB “P” di Rejang Lebong tahun 2026
- c. Diketahui diagnosa/masalah potensial pada neonatus dengan dengan keluhan ruam popok di PMB “P” di Rejang Lebong tahun 2026
- d. Diketahui kebutuhan segera pada neonatus dengan keluhan ruam popok di PMB “P” di Rejang Lebong tahun 2026
- e. Dilakukan Tindakan kebidanan pada neonatus dengan keluhan ruam popok di PMB “P” di Rejang Lebong tahun 2026
- f. Dievaluasi asuhan kebidanan pada neonatus dengan keluhan ruam popok di PMB “P” di Rejang Lebong tahun 2026
- g. Diketahui kesenjangan teori dan praktik pada neonatus dengan keluhan ruam popok di PMB “P” di Rejang Lebong tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai terapi non-farmakologis ruam popok khususnya penggunaan aloe vera, Menjadi referensi maupun asuhan kebidanan berbasis bukti, Memperkuat teori yang menyebutkan bahwa bahan alami memiliki kandungan antiinflamasi, antibakteri, dan pelembap yang dapat mempercepat penyembuhan ruam popok (sejalan dengan temuan jurnal yang dilampirkan).

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi tenaga Kesehatan

penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif untuk penanganan ruam popok, sehingga bidan dapat memberikan edukasi dan tindakan berbasis bukti (evidence-based) dalam praktik asuhan kebidanan

b. Bagi institusi Pendidikan

penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan ilmiah serta bahan ajar yang memperkaya literatur mengenai perawatan kulit bayi, terapi non-farmakologis, serta pengembangan kurikulum yang mendukung kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan yang komprehensif.

c. Bagi Mahasiswa

penelitian ini menjadi referensi ilmiah sekaligus menambah pengalaman akademik dalam memahami proses penelitian kuantitatif, serta memperkuat keterampilan dalam menganalisis masalah kesehatan anak dan menerapkan konsep asuhan kebidanan berbasis bukti.

d. Bagi Masyarakat

penelitian ini memberikan informasi aplikatif mengenai penanganan ruam popok menggunakan bahan alami yang mudah diperoleh, aman, dan terjangkau, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam merawat kulit bayi di rumah